HUBUNGAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN KEMAMPUAN PENYELESAIAN MASALAH PADA MAHASISWA YANG AKTIF BERORGANISASI INTRA KAMPUS (DEMA DAN SEMA) UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

M. Yusril Riza
J01214016

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Kemampuan Pengambilan Keputusan dengan Kemampuan Penyelesaian Masalah pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi Intra Kampus (Dema dan Sema) UIN Sunan Ampel Surabaya". Merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Sepanjang sepengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah diterbitkan atau ditulis orang lain, kecuali secara ilmiah acuan penulisan naskah penelitian ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Surabaya, 31 Januari 2019

METERAI TEMPEL
67A84AFF511587126
6000
ENAM RIBU RUPIAH

M. Yusril Riza

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN KEMAMPUAN PENYELESAIAN MASALAH PADA MAHASISWA YANG AKTIF BERORGANISASI INTRA KAMPUS (DEMA DAN SEMA) UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Oleh :
M. Yusril Riza
J01214016

Telah Disetujui untuk Diajukan pada Ujian Skripsi

Surabaya, 31 Januari 2019

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag.
NIP. 197209271996032002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN KEMAMPUAN PENYELESAIAN MASALAH PADA MAHASISWA YANG AKTIF BERORGANISASI INTRA KAMPUS (DEMA DAN SEMA) UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Yang disusun oleh
M. Yusril Riza
J01214016

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal 8 Februari 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag.
NIP. 197209271996032002

Penguji I

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag.
NIP. 197209271996032002

Penguji II

Dr. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji III

Dr. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog.
NIP. 197711162008012018

Penguji IV

Nailatin Fauziyah, S.Psi, M.Si.
NIP. 197406122007102066

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. YUSRIL RIZA
NIM : J01219016
Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI DAN KESEHATAN / PSIKOLOGI
E-mail address : myusrilriza12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

HUBUNGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN KEMAMPUAN PENYELESAIAN MASALAH PADA MAHASISWA YANG AKTIF BERORGANISASI INTRA KAMPUS (DEMA DAN SEMA) UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 FEBRUARI 2019

Penulis

(M. YUSRIL RIZA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

The title of this study is the Relationship of Decision Making Capability with Problem Solving Ability to Students who Are Active in Organizing Intra Campus (Dema and Sema) UIN Sunan Ampel Surabaya. In this study using respondents as many as 40 students who were active in the intra organization Sunan Ampel Surabaya Islamic State University campus divided into DEMA and SEMA membership. This study uses a Quantitative Approach with Mann-Whitney non-parametric analysis method. The results of the study, the significance value is 0.132> 0.05. Then the conclusion of the hypothesis test is with the SPSS for Windows 16.0 application program, the hypothesis is rejected. This means that there is no significant relationship between decision making and problem solving. The results of the non-parametric test results that have been done show the significance values that have not met the prerequisites which are below the value of 0.05. And there are other factors or variables that affect the problem solving ability variable besides the decision-making ability variable, Stein and Book (2002) explain that problem solving abilities are influenced by gender, emotional factors, situational factors, and organizational sector factors.

Keywords: Problem Solving Ability, Decision Making Capability

INTISARI

Judul penelitian ini adalah Hubungan Kemampuan Pengambilan Keputusan dengan Kemampuan Penyelesaian Masalah pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi Intra Kampus (Dema dan Sema) UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada penelitian ini menggunakan responden sebanyak 40 mahasiswa yang aktif di dalam organisasi intra kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terbagi dari keanggotaan DEMA dan SEMA. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif dengan metode analisis non parametrik *Mann-Whitney.* Hasil penelitian, nilai signifikansinya 0,132 > 0,05. Maka kesimpulan dari uji hipotesis tersebut dengan program aplikasi SPSS *for windows* 16.0 maka hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengambilan keputusan dengan penyelesaian masalah.Faktor hasil uji non parametrik yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi yang belum memenuhi prasyarat yakni dibawah nilai 0,05. Dan ada faktor atau variabel lain yang mempengaruhi variabel kemampuan penyelesaian masalah selain variabel kemampuan pengambilan keputusan, Stein dan Book (2002) menjelaskan bahwa kemampuan penyelesaian masalah dipengaruhi oleh jenis kelamin, faktor emosi, faktor situasional, dan faktor bidang organisasi.

Kata Kunci : Kemampuan Penyelesaian Masalah, Kemampuan Pengambilan Keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Keaslian Penelitian 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA **10**
A. Kemampuan Penyelesaian Masalah 10
1. Pengertian Kemampuan Penyelesaian Masalah 10
2. Strategi Kemampuan Penyelesaian Masalah 12
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Penyelesaian Masalah 16
4. Meningkatkan Kemampuan Penyelesaian Masalah 18
B. Kemampuan Pengambilan Keputusan 19
1. Pengertian Kemampuan Pengambilan Keputusan 19
2. Faktor – Faktor Kemampuan Pengambilan Keputusan 21
3. Proses Pengambilan Keputusan 25
4. Fungsi Dan Tujuan Kemampuan Pengambilan Keputusan 26
C. Hubungan Antara Kemampuan Pengambilan Keputusan Dengan Penyelesaian Masalah 30
D. Kerangka Teoritik 31
E. Hipotesis 32
BAB III METODE PENELITIAN **33**
A. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional 33
1. Variabel Penelitian 33
2. Definisi Operasional 33
B. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling 34
1. Populasi 34
2. Sampel 35
3. Teknik Sampling 35
C. Teknik Pengumpulan Data 36
D. Validitas Dan Reliabilitas Data 38
1. Validitas 39
2. Reliabilitas 43
E. Analisis Data 44
1. Uji Linieritas 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Normalitas 45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
A. Deskripsi Data 47
B. Hasil Penelitian Dan Uji Hipotesis 54
C. Pembahasan 57
BAB V PENUTUP 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Blue Print Skala Kemampuan Pengambilan Keputusan 38

Tabel 2 Blue Print Skala Penyelesaian Masalah 39

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Pengambilan Keputusan 40

Tabel 4 Blue Print Skala Kemampuan Pengambilan Keputusan Setelah Try Out 42

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Kemampuan Penyelesaian Masalah 42

Tabel 6 Blue Print Skala Kemampuan Penyelesaian Masalah Setelah Try Out ... 44

Tabel 7 Data Responden Berdasarkan Usia 47

Tabel 8 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 48

Tabel 9 Deskripsi Data Subjek Berdasarkan Usia 49

Tabel 10 Deskripsi Data Subjek Berdasarkan jenis Kelamin 50

Tabel 11 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Pengambilan Keputusan 51

Tabel 12 hasil Uji Validitas Variabel kemampuan Penyelesaian Masalah 52

Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Pengambilan Keputusan dan Kemampuan Penyelesaian Masalah 53

Tabel 14 Hasil Uji Normalitas 54

Tabel 15 Hasil Uji Linieritas 55

Tabel 16 Deskriptif Statistik *Mann-Whitney* 56

Tabel 17 Hasil Signifikansi Uji *Mann-Whitney* 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang pernah merasakan pahitnya bentuk kolonialisme bangsa – bangsa asing. Munculnya kekuatan dari rakyat indonesia yang dipelopori dari berbagai kalangan yang diantaranya para pemuda bangsa. Peran pemuda saat itu sangat luar biasa, mengusir para kaum kolonialisme (penjajah) dengan mempertaruhkan nyawa demi terwujudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Setelah era kolonialisme, ketika bangsa indonesia sudah merdeka, peran pemuda dalam menyelesaikan sebuah persoalan bangsa juga sangat besar, tentu saja kejadian pada tahun 1998 di era kepemimpinan presiden Suharto (masa orde baru) memberikan luka pada pemuda bangsa, banyak problematika yang muncul, hal tersebut mendorong para pemuda yang pada saat itu dipelopori oleh gerakan mahasiswa di seluruh penjuru Indonesia untuk bersama – sama melakukan aksi dan menuntuk Presiden Suharto untuk mundur dari jabatannya.

Dari masa ke masa terselenggaranya Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak terlepas dari yang namanya peran pemuda bangsa. banyak pemikiran dan gagasan yang muncul untuk kesejahteraan rakyat. Pada era reformasi saat ini, khususnya pemuda di kalangan mahasiswa dituntut untuk lebih peka terhadap problematika atau persoalan yang muncul di masyarkat. Sesuai dengan peran mahasiswa yakni sebagai Agen Of Change, Social Control, dan Iron Stock.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting sebagai pembawa perubahan dan menjadi individu yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Dunia kampus merupakan kelanjutan dari proses belajar setelah di bangku sekolah menengah atas. Mahasiswa dituntut untuk bisa bersaing dalam segi akademik maupun non akademik sesuai bidang yang digeluti masing – masing. Banyak diantaranya yang mengikuti keorganisasian mahasiswa yang bisa menunjang kemampuan akademik maupun non akademik sehingga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan skill yang dimilikinya.

Golongan yang sering disebut sebagai kaum intelektual yakni mahasiswa. Dianggap demikian karena mahasiswa memiliki keistimewaan yakni berkesempatan mengenyam pendidikan tinggi, yang mungkin tidak dapat dinikmati oleh sebagian besar individu lainnya. Mahasiswa diharapkan memiliki perilaku yang menunjukkan kualitas intelektualnya secara keorganisasian maupun individual.

Kemampuan pengambilan keputusan adalah pemilihan dari dua atau lebih alternatif untuk melakukan suatu perilaku. Alternatif yang tersedia selalu merupakan sebab akibat dari satu hal dan hal lainnya. Keputusan yang diambil menjadi penting terutama bagi individu yang berada pada fase remaja akhir hingga masuk ke fase dewasa awal. Pada fase ini individu mengalami perubahan yaitu perubahan peran, fisik, minat dan nilai (Hurlock, 1993).

Kemampuan pengambilan Keputusan merupakan awal dari semua aktivitas manusia yang terarah secara sadar dilakukan individu atau kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Atmosudirjo, 1979). Kemampuan pengambilan keputusan dilakukan untuk menyelesaiakan masalah yang muncul di dalam kegiatan keorganisasian maupun individu, berupa permasalahan yang sifatnya ringan dan kompleks. Pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah suatu tindakan sistematis untuk menyelesaikan suatu masalah dengan mengumpulkan fakta dan data, menentukan alternatif, serta mengambil tindakan menurut perhitungan yang peling tepat (Siagian, 1974).

Pengambilan keputusan dalam menyelesaikan suatu permasalahan menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa pada umumnya, karena keputusan dalam meyelesaikan permasalahan yang muncul mengharuskan mahasiswa memiliki pisau analisis yang tepat sehingga keputusan yang diambil merupakan suatu keputusan yang baik.

Perihal kemampuan penyelesaian masalah bisa disimpulkan dengan interaksi antara stimulus dengan respons, hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Dampak lingkungan bisa dijadikan unsur yang dapat membantu penyelesaian masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik.

Dalam problematika sosial, mahasiswa merupakan calon pemimpin bangsa, untuk itu diharapkan mahasiswa memiliki jiwa, kepribadian, mental yang sehat dan kuat serta cara pandang yang baik akan suatu masalah atau persoalan. Selayaknya mahasiswa mampu menguasai permasalahan ataupun persoalan dengan langkah praktis dan tepat yang dilalui demi terciptanya suatu pengambilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan yang kongkrit, cara berpikir positif terhadap dirinya, orang lain, mampu mengatasi tantangan dan hambatan yang akan terjadi dan perlu memiliki sikap pantang menyerah pada setiap keadaan.

Merujuk pada realitas kehidupan mahasiswa di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA). Mahasiswa memiliki banyak permasalahan yang dihadapi, mulai dari permasalahan aktif kuliah, membagi waktu antara belajar di dalam kelas dan kegiatan lain di luar ruang kelas, kesibukan kerja, hingga permasalah di dalam keorganisasian mahasiswa di dalam kampus.

Organisasi intra maupun ekstra kampus merupakan wadah belajar bagi seluruh mahasiswa yang ingin mengimplementasikan hasil belajar dalam bentuk kegiatan, pengembangan *soft skill* yang nantinya juga akan menunjang mahasiswa pasca lulus dari kampus. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan kampus yang letaknya strategis di daerah selatan kota surabaya, kampus tersebut memiliki banyak wagah belajar bagi mahasiswanya dalam mengembangkan keilmuan dan lain sebagainya. Mulai dari lembaga Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Senat Mahasiswa (SEMA), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Unit Kegiatan Khusus (UKK) dan Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP). Lembaga tersebut menauingi mahasiswa dalam menjalankan proses birokrasi sesuai dengan aturan yang jelas dan mengikat.

Fenomena yang terjadi tidak sedikit mahasiswa yang terjun dalam dunia organisasi di dalam kampus, dengan mengikuti berbagai macam organisasi yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, hal tersebut tidak menjadi sebuah alasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mempersulit ataupun menghambat proses perkuliahan sebagaimana mestinya. Namun, dalam prakteknya ada berbagai macam cara yang dilakukan mahasiswa dalam melakukan pembagian waktu dalam pola kehidupannya selama berorganisasi dan tanggung jawab dalam dunia pendidikannya yang menjadi tujuan utama.

Mahasiswa terbagi menjadi beberapa tipe dalam melaksanakan kegiatannya di kampus, ada mahasiswa yang memang aktif berorganisasi, namun ada juga yang memang tidak pernah terjun dalam dunia organisasi baik di intra maupun ekstra. Mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi terkadang ada yang bagus dalam ranah akademiknya dan ada yang memang cenderung terlalu mengutamakan organisasi sehingga mengacuhkan proses akademiknya. Di sisi lain juga ada banyak mahasiswa yang memang tidak pernah terjun dalam dunia organisasi intra maupun ekstra kampus, dengan alasan yang bermacam – macam. Sudah jelas mahasiswa yang tidak pernah mengikuti organisasi, mereka lebih mengutamakan proses akademiknya dalam pencapaian dan tanggung jawab terhadap perkuliahannya. Namun, ada juga mahasiswa yang memang tidak pernah mengikuti organisasi, dalam proses akademiknya mengalami permasalahan yang besar karena memang dampak dari kemalasan dan lain sebagainya yang bisa menghambat proses akademiknya.

Fakta di lapangan, tidak sedikit pula mahasiswa yang memiliki permasalahan antara dirinya dengan organisasi yang diikuti. Masalah yang muncul berimbas pada proses akademik yang seharusnya menjadi tujuan utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuntutan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mahasiswa yang sedang aktif di organisasi intra maupun ekstra membuat mereka harus memiliki pembacaan situasi yang tepat dalam pengambilan keputusan dalam hal apapun yang menyangkut dirinya dan tanggung jawab dalam proses akademiknya.

Berdasarkan dinamika yang terjadi dan pemaparan diatas, penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan kemampuan pengambilan keputusan dengan kemampuan penyelesaian masalah pada mahasiswa yang aktif berorganisasi intra kampus.

B. Rumusan Masalah

Apakah Ada Hubungan Antara Kemampuan Pengambilan Keputusan Dengan Kemampuan Penyelesaian Masalah Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi Intra Kampus (DEMA dan SEMA) UIN Sunan Ampel Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan pengambilan keputusan dengan kemampuan penyelesaian masalah pada mahasiswa yang aktif berorganisasi intra kampus (DEMA dan SEMA) UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk mengasah kemampuan dan kepekaan social mahasiswa terhadap permasalahan yang terjadi di dalam sebuah organisasi baik intra maupun ekstra kampus dengan menerapkan ilmu psikologi.

Hal menarik yang dibahas dalam penelitian ini yakni, pembaca dapat mengetahui pengaruh – pengaruh pengambilan keputusan seorang mahasiswa yang aktif berorganisasi dalam menyelesaikan permasalahannya dilihat dari keputusan yang diambil dan dampak dari pengambilan keputusan tersebut.

Kemampuan pengambilan keputusan yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan penyelesaian masalah tersebut juga bisa menimbulkan banyak kendala baik dari internal maupun eksternal dalam diri individu atau mahasiswa.

2. Bagi Peneliti

Bisa digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan judul, tujuan, dan lain sebagainya.

E. Keaslian Penelitian

Judul yang peneliti angkat pernah diteliti oleh peneliti terdahulu terkait dengan pengambilan keputusan. Yakni, penelitian yang pernah dilakukan oleh :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Laura Lahindah yang dilakukan pada tahun 2013 dengan judul penelitian : HUBUNGAN ANTARA PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN KEMATANGAN EMOSI DAN SELF-EFFICACY PADA REMAJA.dalam penelitian ini di jelasakan bahwa : (1) dalam pengambilan untuk keputusan ini memiliki hubungan yang sangat signifikat dengan kematangan emosi yang berarah sangat positif yang bisa di lihat dari 0,021 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,229. (2) pengambilan keputusan memiliki hubungan yang signifikan dengan self-efficacy dengan arah hubungan yang positif yang dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,047 dengan nilai koefiensi regresi sebesar 0,255. (3) kematangan emosi dan self-efficacy memiliki hubungan secara bersama yang signifikan dengan pengambilan keputusan dengan nilai signifikan 0,000 dan Rsquaredsebesar 0,717. Nilai koefisien determinasi dalam uji regresi berganda adalah 71,7%, artinya sebesar 71,7 % pada variasi pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kematangan emosi dan self-efficacy, sisanya 28,3 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Kata kunci: pengambilan keputusan, kematangan emosi, self-efficacy, remaja.
2. Yunita Winardi Tjiong yang dilakukan pada tahun 2014 dengan judul penelitian : HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERKULIAH DI LAIN KOTA. Hasil dalam penelitian ini menyatakan adanya hal yang berhubungan positif antara self-efficacy dan juga di pengambilan keputusan untuk kuliah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didaerah lain kota yang dengan korelasi 0.702 dan signifikansi 0.000 (<0.05). Subjek memiliki tingkat pengambilan keputusan dan self-efficacy yang tinggi terkait perkuliahan di lain kota. Hal menunjukkan, akan membuat semakin yakin di dalam individu akan adanya kemampuannya, semakin membaik kemampuan dalam pengambilan untuk keputusan yang mereka dimiliki.

3. Henny Christine Mamahit yang dilakukan pada tahun 2014 dengan judul penelitian : HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SMA. Dari hasil yang telah di analisis terdapat korelasi sebanyak 0,08 mdan juga signifikasi sebesar 0,00 (pada level signifikasi 0,05). Dalam hal ini menjelaskan atau menunjukkan bahawa terdapat hubungan yang sangat signifikan dan juga positif di antara variabel determinasi diri dan dalam pengambilan untuk keputusan berkarir.
4. Anak Agung Ketut Sri Wiraswati dan Supriyadi yang dilakukan pada tahun 2015 dengan judul penelitian : HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK KAWIN PADA WANITA BALI USIA DEWASA AWAL. Data diolah dengan analisis Pearson Product Moment, regresi linear sederhana, dan one-way ANOVA. Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan di antara harga diri dengan hal dalam pengambilan keputusan untuk berkawin (r= 0,723; p= 0,000). Koefisien determinasi dapat diperoleh sebanyak 0,523 dengan berarti 52,3% varians yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi pada variabel dan dalam pengambilan keputusan untuk kawin dapat dijelaskan dengan varians pada variabel harga diri. Analisis uji F menemukan bahwa mean skor variabel pengambilan keputusan untuk kawin tidak berbeda secara signifikan apabila dikaji dari tingkat pendidikan (F= 1,169; p= 0,323) dan urutan kelahiran (F= 0,601; p= 0,550).

5. Harlina Nurtjahjanti yang dilakukan pada tahun 2017 dengan judul penelitian : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENJADI POLISI WANITA (POLWAN) PADA POLWAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG. Dalam hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan di antara dukungan sosial oleh orangtua dengan pengambilan keputusan yang menjadi Polwan pada Polwan di Bandar Lampung (rxy= .616), dukungan sosial oleh orangtua memberikan sumbangan yang efektif sebesar 37,1%.
6. Anak Agung Ayu Ardhelia Putri yang dilakukan pada tahun 2017 dengan judul penelitian : PROBLEM SOLVING PADA MAHASISWA YANG AKTIF BERORGANISASI. Hasil penelitian menunjukkan bentuk problem solving pada mahasiswa yang aktif berorganisasi antara lain memandang masalah sebagai hal yang positif, menganggap masalah sebagai cara untuk mengevaluasi diri, dan sebagai pengalaman untuk kehidupan. Hambatan utama yang dihadapi adalah anggota yang kurang dapat bekerjasama. Cara yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara lain dengan mengadakan rapat, berbicara langsung dengan yang bermasalah, dan mendekatkan diri kepada anggota. Faktor yang mempengaruhi problem solving adalah jenis kelamin, jabatan dalam organisasi, emosi, situasional, tingkah laku meniru serta bidang dalam organisasi.

7. Muhammad Tri Hartoni yang dilakukan pada tahun 2016 dengan judul penelitian : KECEMASAN BIMBINGAN SKRIPSI DAN PROBLEM SOLVING PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENEMPUH SKRIPSI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan bimbingan skripsi dan *problem solving* pada mahasiswa yang sedang menmpuh skripsi, dengan koefisien determinasi sebesar -0,163 dan tingkat signifikansi 0,001 ($p<0,05$). Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh terhadap veriabel terikat sebesar 3,3%.

Dari beberapa jurnal dengan judul Pengambilan Keputusan dan Penyelesaian Masalah yang telah ditemukan dan dipelajari oleh peneliti sebagai bahan pembanding dengan penelitian ini, maka bisa disimpulkan bahwa ada banyak indikator maupun variabel yang dapat mempengaruhi kemampuan penyelesaian masalah tersebut.

Hasil analisis dari jurnal yang ditemukan dan dipelajari oleh peneliti di dalamnya memiliki kesimpulan yang berbeda, variabel yang mempengaruhi kemampuan penyelesaian masalah sangat banyak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan hasil pembahasan atau signifikansi yang berbeda antar variabel yang mempengaruhi variabel kemampuan penyelesaian masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Penyelesaian Masalah

1. Pengertian Kemampuan Penyelesaian Masalah

Penyelesaian Masalah adalah salah satu bagian dari proses berpikir yang berupa kemampuan untuk memecahkan persoalan. Terminologi penyelesaian masalah digunakan secara ekstensif dalam psikologi kognitif, untuk mendeksripsikan semua bentuk dari kesadaran, pengertian, atau kognisi (Marzano dkk , 1988).

Anderson (1983) mengklasifikasikan semua perilaku yang diarahkan kepada tujuan (yang disadari atau tidak disadari) sebagai penyelesaian masalah (Anderson, 1983).

Bagi Palumbo (1990) penyelesaian masalah adalah fungsi dari cara bagaimana stimulus tertentu menjadi in-put melalui sistem sensori ingatan, diproses dan dikoding melalui memori kerja (working memory/short term memory) dan disimpan bersama asosiasi-asosiasi dan peristiwa-peristiwa (histories) yang sekeluarga dalam memori jangka panjang (Long Term Memory) (Bagi Palumbo, 1990).

Penyelesaian masalah itu berupa penciptaan dan penggunaan aturan yang kompleks dan lebih tinggi tingkatannya, untuk mencapai solusi masalah.Dalam pemecahan masalah pebelajar harus merecall/mengundang kembali aturan-aturan yang lebih rendah (sub-ordinate) maupun informasi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang relevan, yang diasumsikan telah dipelajari sebelumnya. Ketika aturan yang lebih tinggi tingkatannya telah diperoleh, maka pebelajar sangat dimungkinkan akan menggunakannya dalam situasi yang secara fisik berbeda namun secara formal mirip. Dengan perkataan lain, aturan baru yang lebih kompleks yang telah diperoleh itu akan memungkinkan terjadinya transfer belajar (Gagne & Briggs, 1979).

Reed (2011) berpendapat bahwa penyelesaian masalah adalah mencari penyelesaian dari kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan untuk mengurangi ketidakjelasan dan mencapai tujuan yang terkadang tidak dapat dipahami oleh setiap individu.Mengatasi sebuah masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi hal yang patut untuk dihargai sebagai hal yang paling khas dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

Menurut Heppner dan Peterson (1982), Problem solving atau penyelesaian masalah adalah suatu pengetahuan yang digunakan untuk memecahkan masalah secara prosedural atau memori deklaratif yang dapat menerapkan keterampilan analisis, keterampilan inferensial, serta pilihan dan prosedur apprasial atau menghasilkan strategi layak untuk mendapatkan jawaban atas masalah tertentu. Mereka mengkategorikan tiga macam sikap terhadap pemecahan masalah, diantaranya keyakinan diri dalam menyelesaikan masalah (Problem- Solving Confidence), keyakinan diri individu dalam memecahkan masalah. Gaya pendekatan atau penghindaran (Approach-Avoidance Style) adalah aspek yang mengukur kecenderungan untuk menghindari atau mendekati berbagai kegiatan pemecahan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kontrol pribadi (Personal Control) adalah aspek yang menilai keyakinan individu dalam memutuskan untuk menggunakan atau tidak rancangan yang telah disusun secara sistematis dengan baik ketika menghadapi masalah.kan oleh manusia.

Kemampuan penyelesaian masalah merupakan suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu jalan keluar pada suatu masalah. Sehingga akan mencoba untuk memilih, menanggapi, dan menguji respon yang dimiliki untuk dapat menyelesaiakan suatu permasalahan dengan indikator kemampuan koginitif dan kemampuan tindakan Solso (2002). Sedangkan Stein (2002) juga menambahkan terkait kemampuan penyelesaian masalah untuk menggali dan merumuskan masalah, serta menemukan dan menerapkan solusi yang tepat sesuai dengan tujuan dalam penyelesaian masalah.

Kemampuan penyelesaian masalah secara umum dapat diartikan sebagai proses untuk menyelesaikan masalah yang ada. Sebagai terjemahan dari istilah *problem solving*, istilah penyelesaian masalah dalam bahasa Indonesia bermakna ganda yaitu proses memecahkan masalah itu sendiri dan hasil dari upaya memecahkan masalah yang dalam bahasa Inggris disebut dengan solution atau solusi.

2. Strategi Penyelesaian Masalah

Strategi untuk menyelesaikan masalah dikategorikan menjadi dua strategi, yaitu heuristik dan algoritma (Best, 1999). Prosedur yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan jaminan adanya jawaban yang benar dari sebuah masalah dinamakan Algoritma.Algoritma tidak selalu efisien, namun biasanya selalu berhasil dalam menyelesaikan masalah. Contoh dari algoritma yakni sistem prosedur, rumus dan sebagainya.

Algoritma tidak selalu dapat digunakan, terlebih dalam masalah yang sifatnya *ill defined*. Berbagai macam alternatif penyelesaian masalah tentunya tidak memungkinkan ada suatu prosedur khusus yang menjamin penyelesaian masalah. Dengan kondisi seperti ini, diperlukan suatu strategi yang disebut *heuristik,* yaitu strategi yang terbentuk berdasarkan pengalaman dalam menyelesaikan masalah.

Strategi heuristik, biasanya bukan merupakan prosedur atau rumus yang baku, namun hasil kreativitas berdasarkan pengalaman. Strategi ini tidak menjamin tercapainya penyelesaian masalah, namun seringkali membuat penyelesaian masalah menjadi lebih mudah dan lebih cepat.

Bransford dan Stein (1997) menjelaskan bahwa strategi umum dalam kemampuan menyelesaikan masalah terdiri dari 5 langkah, yaitu :

a. Identifikasi masalah.

Langkah pertama, upaya menyelesaikan masalah dengan memahami sebuah dasar atau penyebab permasalahan muncul.Diperlukan suatu daya kreativitas, ketahanan dan kemauan untuk tidak terburu-buru dalam menyelesaikan masalah. Banyak aspek yang terkait dengan masalah yang dihadapi terkadang ikut menyulitkan seorang individu maupun kelompok dalam memahami suatu masalah. Ada beberapa kondisi yang membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang individu atau kelompok mengalami kesulitan dalam identifikasi masalah, diantaranya :

Kurang pengalaman dalam mengidentifikasi masalah. Seperti yang telah dijelaskan, kemampuan menyelesaikan masalah baru sebatas pada masalah yang bersifat *well defined*, karena masalah jenis inilah yang banyak dihadapi dan diajarkan cara penyelesaiannya di bangku sekolah. Sementara untuk masalah yang bersifat *ill defined*, masih cukup banyak kesulitan dalam menyelesaikannya. Hal ini membuat pelajar atau mahasiswa akan merasa kesulitan mengidentifikasi masalah yang serba tidak pasti ketika mereka menghadapi situasi nyata dalam kehidupan. Kurangnya pengetahuan yang terkait dengan masalah, sehingga menyulitkan individu dalam memahami masalah dan melihat alternatif solusi yang tepat untuk mengatasi masalah.Kecenderungan ingin cepat menemukan solusi, sehingga terkadang individu tidak sabar dan tidak mau membuang waktu untuk memahami masalah dengan lebih komprehensif.Kecenderungan berfikir memusat, sehingga individu tidak dapat melihat berbagai kemungkinan untuk memecahkan masalah. Cara berfikir memusattersebut dipengaruhi oleh kecenderungan individu untuk melihat sebuah objek hanya memiliki satu fungsi saja, sehingga tidak melihat adanya kemungkinan fungsi yang lain.

b. Representasi masalah atau penggambaran masalah

Representasi atau penggambaran masalah arti sederhananya berupa pembayangan masalah, maupun menggunakan alat bantu seperti grafik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar, daftar dan lain sebagainya. Representasi masalah akan membantu individu untuk memberikan makna pada masalah tersebut, sehingga pada akhirnya akan membantu individu maupun kelompok dapat memahami sebuah persoalan dengan sistematis.

c. Pemilihan strategi kemampuan penyelesaian masalah

Pemecahan masalah yang bersifat *well defined*, strategi algoritma dapat dijadikan pilihan karena memberikan jaminan tercapainya penyelesaian masalah. Namun untuk masalah yang bersifat *ill defined*, strategi heuristik akan lebih memberi kemungkinan keberhasilan dalam menyelesaikan masalah. Beberapa strategi yang bersifat heuristik diantaranya adalah :

1. Trial and error, yaitu dengan mencoba dan melihat hasilnya. Upaya ini tidak berdasarkan pada prosedur atau aturan tertentu, namun lebih pada melihat dan mengevaluasi hasil dari apa yang telah dilakukan.
2. Membagi masalah ke dalam sub tujuan dan memecahkannya satu demi satu. Dengan membagi masalah ke dalam sub yang lebih kecil, akan lebih memungkinkan untuk mencapai pemecahan masalah karena permasalahan yang harus diselesaikan menjadi lebih kecil lingkupnya dan menjadi lebih sederhana.
3. Menggunakan analogi, yaitu upaya untuk memecahkan masalah yang kurang dipahami dengan membandingkannya dengan masalah yang serupa yang pernah dipecahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Implementasi strategi penyelesaian masalah.

Kunci keberhasilan dari implementasi strategi berupa pemahaman yang benar tentang masalah.Jika terdapat kesulitan, maka perlu dilihat kembali apakah masalah yang dihadapi sudah dipahami dengan benar.Jika ada kesalahan, maka individu tersebut perlu mengidentifikasi dan memahami masalah ulang dengan benar, kemudian mencoba lagi strategi pemecahan masalah yang sesuai.

e. Evaluasi hasil

Evaluasi yang dilakukan menjadi acuan sehingga dalam melaksanakan pengambilan keputusan terhadap masalah terdapat kesesuaian dan berdampak positif maupun negatif, sehingga perlu dikaji melalui tahapan evalusi tersebut.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Penyelesaian Masalah :

Ada beberapa teori yang dikemukakan oleh tokoh psikologi, diantaranya yakni pendapat Stein dan Book (2002) bahwa kemampuan penyelesaian masalah dipengaruhi oleh jenis kelamin, faktor emosi, faktor situasional, dan faktor bidang organisasi.

a. Jenis Kelamin, antara laki – laki dan perempuan memiliki perbedaan cara berpikir dan jabatan dalam sebuah organisasi.
b. Faktor Emosi, dalam diri individu terdapat perbedaan emosi (positif dan negatif), emosi positif cenderung menghasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan penyelesaian masalah yang dapat disegerakan, sedangkan sebaliknya jika muatan emosinya negatif maka akan lebih mudah marah, tersinggung dan subjek akan kesulitas dalam menyelesaikan masalah.

c. Faktor Situasional, kecenderungan individu akan mudah menyelesaikan masalah dalam kondisi tenang serta tidak ada tekanan apapun.

Pendapat tokoh lain juga menjelaskan faktor – faktor kemampuan penyelesaian masalah, seperti yang dungkapkan Widianti (2013), menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh dalam penyelesaian masalah yaitu, intelegensi, kreatifitas, usia, pengalaman, tingka laku meniru, tingkat pendidikan, situasional, biologis, motivasi, kepercayaan dan sikap yang tepat. Serta, Andrianti (2009), menyatakan jika faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan penyelesaian masalah adalah usia, jenis kelamin, konsentrasi, intelegensi, pengalaman, kepercayaan diri dan lingkungan sosial.

4. Meningkatkan Kemampuan Penyelesaian Masalah Pada Mahasiswa

Evans (1992), untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah, ada beberapa hal yang perlu dicermati :

a. Lebih peka dengan masalah yang ada. Dengan lebih peka, maka individu akan lebih dapat melihat adanya suatu masalah. Tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepekaan, maka akan sulit bagi seorang individu untuk dapat menemukan masalah.

b. Mampu mendefinisikan masalah dengan benar. Setelah mampu menemukan masalah, maka individu harus belajar memahami masalah sebenarnya yang dihadapi. Oleh karena itu, ia harus mampu mengidentifikasi dengan benar, apa yang menjadi masalah.

c. Mampu mencari dan menggunakan informasi yang ada terkait dengan masalah yang dihadapi. Hal ini diperlukan karena akan terkait dengan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

d. Mampu mengenali dan mempertanyakan asumsi baik secara implisit maupun eksplisit. Hal ini diperlukan agar individu memahami dengan benar permasalahan yang harus diselesaikan.

e. Mempertimbangkan berbagai alternatif definisi dan solusi dari masalah. Kemampuan dini diperlukan mengingat untuk mendapatkan solusi terbaik dari sebuah masalah, maka seorang individu harus dapat melakukan perbandingan dan menentukan solusi mana yang paling efektif.

f. Menekankan pentingnya implementasi dari awal upaya pemecahan masalah. Hal ini diperlukan untuk menjaga agar langkah-langkah yang dilakukan efektif dan efisien dalam menyelesaikan masalah.

Meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mencermati situasi dan kondisi dengan kepekaan personal untuk mempelajari informasi yang diperoleh dari lingkungan sosial melalui proses interaksi. Hal tersebut akan berdampak pada proses kognitif individu dalam mengolah pemikiran terhadap situasi yang dialami.
b. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menggali suatu informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan. Informasi yang di dapatkan akan disimpan oleh memori jangka panjang individu sehingga dapat memudahkan individu dalam mengingat kembali suatu hal yang tersimpan dalam proses kognitifnya.
c. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis individu, suatu lingkungan sosial akan memberikan dampak yang signifikan terhadap individu berkaitan dengan informasi yang bisa diterima. Mengolah kemampuan berpikir kritis terhadap sebuah realitas sosial permasalahan yang ada disekitar lingkungan diperlukan pemikiran produktif, reflektif, dan evaluatif.
d. Meningkatkan kreativitas. Kreatifitas dapat disimpulkan sebagai kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah dengan alternatif keputusan yang akan diambil.

B. Kemampuan Pengambilan Keputusan

1. Pengertian Kemampuan Pengambilan Keputusan

Baron dan Byrne (2008) menjelaskan terkait proses yang melalui percampuran individu atau kelompok dan mengintegrasikan informasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada dengan tujuan memilih salah satu dari berbagai kemungkinan tindakan. Kemampuan pengambilan keputusan juga dijelaskan sebagai suatu proses mengevaluasi pilihan – pilihan yang ada untuk mendapatkan hasil penyelesaian masalah yang diharapkan.

Sedangkan Dermawan (2004) kesimpulan dari pendapatnya yakni ilmu dan seni pemilihan alternatif solusi atau alternatif tindakan dari sejumlah alternatif solusi dan tindakan yang tersedia digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat diartikanuntuk membuat pilihan akhir atau keputusan memilih satu diantara beberapa alternatif solusi terhadap masalah atau pencapaian tujuan.

Menurut Siagian (dalam Hasan, 2002) pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Gibson, dkk, (1997) menjelaskan pengambilan keputusan sebagai proses pemikiran dan pertimbanganmendalam yang dihasilkan dalam sebuah keputusan. Proses dinamis yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan termasuk lingkungan organisasi dan pengetahuan, serta kecakapan dan motivasi.

Keputusan diartikan secara harfiah berarti pilihan (*choice*).Pilihan yang dimaksud di sini merupakan pilihan dari dua atau lebih kemungkinan, dapat dikatakan pula sebagai keputusan yang dicapai setelah dilakukan pertimbangan dengan memilih satu kemungkinan pilihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi di atas mengandung pengertian, dalam keputusan yaitu: (1) ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan, (2) ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik, dan (3) ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekatkan pada tujuan tersebut.

Setelah dipahami dari beberapa pendapat tokoh terkait penjelasan pengambilan keputusan sebagai suatu proses manusiawi yang didasari dan mencakup baik fenomenaindividu maupun sosial, didasarkan pada premis nilai dan fakta, menyimpulkan sebuah pilihan dari antar alternatif dengan maksud bergerak menuju suatu situasi yang diinginkan. Pengertian tersebut menunjukkan jika pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Berdasarkan pandangan yang telah diutarakan beberapa tokoh, dapat dipahami jika pengambilan keputusan senantiasa berkaitan dengan problem atau masalah dalam organisasi maupun individual, sifat hakiki dari pengambilan keputusan yakni memilih satu dua atau lebih alternatif pemecahan masalah menuju satu situasi yang diinginkan, melalui keputusan atau penetapannya orang berharap akan tercapai suatu pemecahan masalah dari masalah yang terjadi.

2. Faktor – Faktor Kemampuan Pengambilan Keputusan

Menurut Kotler (2003), faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Budaya, yang meliputi peran budaya, sub budaya dan kelas sosial.
b. Faktor Sosial, yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status.
c. Faktor Pribadi, yang termasuk usia dan tahap siklus, pekerjaan, keadaaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.
d. Faktor Psikologis, yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian.

Dermawan (2004) mengatakan bahwa faktor – faktor penentu dalam pengambilan keputusan terkait dengan landasan waktu :

a. Masa Lalu

   Terkait dengan pengalaman dan peristiwa masa lalu, keinginan masa lalu yang belum terwujud, masalah dan tantangan yang timbul pada masa lalu dan belum terselesaikan.

b. Masa Kini

   Pada umumnya terkait dengan perubahan faktor lingkungan baik politik, ekonomi, sosial dan juga budaya.Adanya dorongan visi, misi, tujuan dan keinginan yang hendak diraih dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

c. Masa Depan

   Ketersediaan *"expected information"* yang diharapkan membantu proses pengambilan keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, Engel, Blackwell, dan Miniard menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor perbedaan individu dan proses psikologi.

a) Faktor lingkungan tersebut, antara lain :

1. Lingkungan Sosial

Dalam lingkungan sosial, pada dasarnya masyarakat memiliki strata sosial yang berbeda – beda. Statifikasi lebih sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan sebagainya.

Keberadaan lingkungan sosial memegang peranan kuat terhadap proses pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan perilaku baik yang positif maupun negatif.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berperan penting pada bagaimana keputusan untuk melakukan perilaku negatif seperti seks pranikah, minum – minuman keras, balap motor dan sebagainya itu dibuat karena keluarga adalah lingkungan terdekat dengan individu sebelum lingkungan sosialnya.

b) Faktor Perbedaan Individu, antara lain :

1. Status Sosial

Kedudukan yang dimiliki seseorang dalam hubungannya dengan anggota lain dari suatu kelompok sosial. Status sosial dijelaskan sebagai suatu kelompok yang relatif homogen dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap dalam suatu masyarakat atau lingkungan sosial yang tersusun secara hirarki dan anggotanya memiliki nilai, minat dan perilaku yang mirip.

2. Kebiasaan

Suatu perilaku yang biasa dilakukan dalam keseharian baik pada diri sendiri maupun lingkungan sosialnya.

3. Simbol Pergaulan

Segala sesuatu yang memiliki arti penting dalam lingkungan pergaulan sosial baik di organisasi, masyarakat, dan lingkungan sosial lainnya. Muncul perilaku yang menunjukkan simbol dan ciri pada kelompok sosialnya.

4. Tuntutan

Muncul pengaruh dominan, pada lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial, maka dengan kesadaran diri ataupun dengan terpaksa seseorang akan melakukan perilaku yang beresiko.

c) Faktor Psikologi, antara lain :

1. Persepsi

Munculnya persepsi didahului oleh proses penginderaan pada alat indera manusia, yakni proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera manusia.

2. Sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap didasari oleh kesiapan individu terhadap reaksi objek dalam lingkungannya sebagai suatu penghayatan.

3. Motif

Motif adalah kekuatan yang terdapat pada diri manusia yang mendorong untuk melakukan sesuatu.Motif tidak dapat dinikmati secara langsung tetapi motif dapat diketahui atau terinferensi dari perilaku.

4. Kognitif

Proses kognisi meliputi kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mencerna ilmu pengetahuan.

5. Pengetahuan

Pengetahuan yakni hasil dari kita meyerap informasi, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

3. Proses Kemampuan Pengambilan Keputusan

a. Identifikasi Masalah

Proses identifikasi masalah diharapkan mampu memunculkan sebabpermasalahan yang ada dalam suatu keadaan.

b. Pengumpulan dan Penganalisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengumpulan data dan analisis datamenjadi hal yang perlu di perhatikan betul dalam proses menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial maupun individual.

c. Pembuatan Alternatif Kebijakan

Perincian masalah dengan tepat dan tersusun baik secara sistematik, perlu dipikirkan cara – cara pemecahannya. Sehingga muncul alternatif kebijakan atau keputusan yang bisa menjadi solusi dari permasalahan.

d. Pemilihan Salah Satu Alternatif Terbaik

Alternatif yang dianggap paling tepat untuk menyelesaikan masalah tertentu dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang dan rekomendasi. Dibutuhkan waktu yang lama karena hal ini menentukan alternatif yang dipakai akan berhasil atau sebaliknya.

e. Pelaksanaan Keputusan

Mengambil keputusan harus mampu menerima dampak yang positif atau negatif.Ketika menerima dampak yang negatif, harus memiliki alternatif yang lainnya. Artinya perlu dilaksanakan pengambilan keputusan yang tepat atas permasalahan yang muncul dengan mempertimbangkan dampak dari keputusan yang diambil.

f. Pemantauan dan Pengevaluasian Hasil Pelaksanaan

Evaluasi keputusan dapat mengukur dampak dari keputusan yang telah dijalankan. Jadi, proses pengambilan keputusan terstruktur atas identifikasi masalah, pengumpulan dan penganalisis data, pembuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternatif kebijakan, pemilihan salah satu alternatif terbaik, pelaksanaan keputusan, pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan.

4. Fungsi Dan Tujuan Kemampuan Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan suatu pemecahan masalah sebagai suatu hukum situasi yang dilakukan melalui pemilihan satu alternatif dari beberapa alternatif. Menurut Iqbal Hasan (2002 : 2-3), pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara pemecahan masalah memiliki fungsi antara lain :

1. Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional.
2. Sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkut paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

Sedangkan tujuan dari kemampuan pengambilan keputusan itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Tujuan yang bersifat tunggal

   Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa sekali diputusakan, tidak ada kaitannya dengan masalah lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan yang bersifat ganda

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah, artinya bahwa satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah (atau lebih), yang bersifat kontradiktif atau yang bersifat tidak kontradiktif.

C. Hubungan Antara Pengambilan Keputusan dengan Penyelesaian Masalah

Pengambilan Keputusan merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh banyak hal termasuk lingkungan organisasi dan pengetahuan, kecakapan dan motivasi. Dan upaya untuk menggabungkan dan mengintegrasikan informasi yang ada untuk memilih satu dari beberapak kemungkinan tindakan (Baron & Birne, 2005).

Dalam proses penyelesaian permasalahan, seorang individu akan berupaya untuk memikirkan langkah konkrit terkait suatu keputusan yang bisa digunakan dalam proses menyelesaikan permasalahan. Penerimaan individu terkait permasalahan yakni pencarian alternatif tindakan yang dipikirkan oleh memorinya, informasi perlu di dapatkan diluar proses kognitif yang berkaitan dengan informasi orang lain, lingkungan, maupun kelompok sosial.

Pada kemampuan penyelesaian masalah, dibutuhkan sebuah langkah pengambilan keputusan yang tepat, dalam dunia perkuliahan dimana mahasiswa sering bersinggungan dengan permasalahan diri sendiri maupun kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman yang dimiliki dalam usaha menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dalam masing – masing individu berbeda – beda, dibutuhkan alternatif dan pertimbangan yang matang dalam mengambil sebuah tindakan ataupun suatu keputusan.

Beberapa referensi yang telah didapatkan oleh penulis, ada hubungan yang positif maupun negatif antara pengambilan keputusan dengan problem solving. Ketika proses pengambilan keputusan kurang tepat atau bahkan tidak dipikirkan secara matang akan memicu munculnya hubungan yang negatif terhadap penyelesaian masalah, sebaliknya jika pada saat proses pengambilan keputusan tersebut tepat maka akan berdampak positif bagi penyelesaian masalah tersebut.

Setiap saat manusia diperhadapkan pada persoalan yang membutuhkan jalan keluar. Pilihan atas jalan keluar tentang setiap persoalan merupakan pengambilan keputusan, karena itu penyelesaian masalah (*problem solving*) tidak terpisahkan dari pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan terus menerus terjadi di dalam organisasi, sehingga organisasi disebut sebagai *a decision making machine* (Jones, 2007). Kemampuan pengambilan keputusan sangat penting dalam individu maupun organisasi, bahkan dapat diidentikkan dengan pengelolaan individu maupun organisasi. Hal beralasan karena keputusan yang diambil sangat menentukan perjalanan hidup individu maupun organisasi.

D. Landasan Teoritis

Baron dan Byrne (2008) berpendapat bahwa beberapa kemungkinan tindakan yang dipilih oleh individu maupun kelompok sosial untuk mencari solusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penyelesaian masalah. Kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sosial individu atau kelompok bisa dilakukan dengan cara menanggapi dan memilih alternatif keputusan yang tepat.

Secara teoritis, pengambilan keputusan ada kaitannya dengan penyelesaian masalah. Dalam dunia civitas akademik, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan analisis yang kuat terhadap permasalahan yang muncul. Pengambilan keputusan yang tepat akan menimbulkan dampak positif bagi individu maupun kelompok organisasi.

E. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan penulis dalam kajian pustaka terkait hubungan kemampuan pengambilan keputusan dengan kemampuan penyelesaian masalah, dan juga memperhatikan beberapa temuan pada penelitian terdahulu. Peneliti berasumsi ada hubungan antara kemampuan pengambilan keputusan dengan kemampuan penyelesaian masalah pada mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi intra kampus (DEMA dan SEMA) UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Fenomena utama atau fenomena lain yang memiliki relevansi sifat terhadap suatu subjek penelitian, memiliki nilai berbeda yang bisa diinterpretasikan bisa dikatakan sebagai variabel (Azwar, 2011). Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yakni, variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Dikatakan variabel bebas jika dapat mempengaruhi variabel terikat dan memiliki hubungan positif atau negatif. Sebaliknya jika suatu variabel dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, bisa dikatakan sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini, dua variabel memiliki kedudukan sebagai :

a. Variabel Bebas (*independent variable*) : Pengambilan Keputusan.
b. Variabel Terikat (*dependent variabel*) : Penyelesaian Masalah.

2. Definisi Operasional

a. Kemampuan Pengambilan Keputusan

Kemampuan Pengambilan Keputusan merupakan proses kombinasi individu atau kelompok dan mengintegrasikan informasi yang ada dengan tujuan memilih salah satu dari berbagai kemungkinan tindakan. Diukur menggunakan skala dengan indikator : (1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendeteksi Masalah, (2) Mencari dan Menggunakan Informasi, (3) Merumuskan Alternatif, (4) Melaksanakan Rencana, (5) Evaluasi Keputusan.

b. Kemampuan Penyelesaian Masalah

Kemampuan Penyelesaian Masalah merupakan bagian dari proses berpikir yang berupa kemampuan untuk memecahkan permasalahan. Penyelesaian Masalah Diukur menggunakan skala dengan indikator : (1) Kemampuan Kognitif, (2) Kemampuan Tindakan.

B. Populasi, Sample Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Ruang lingkup generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sangat cocok dipilih dan diteliti secara mendalam (Sugiono, 2015). Populasi perlu memiliki ciri - ciri atau karakteristik tertentu, sehingga menjadi pembeda dari kelompok subjek lain. Memiliki karakter khusus baik dalam segi individu maupun kelompok (Azwar, 2010).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu mahasiswa semester sembilan yang aktif di dalam organisasi atau lembaga intra kampus (DEMA dan SEMA) Universitas, dengan jumlah populasi adalah lima puluh tiga mahasiswa terdata dari jumlah keseluruhan pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas dan Senat Mahasiswa Universitas (sumber data : Dewan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eksekutif Mahasiswa Universitas). Mahasiswa semester sembilan yang telah menempuh mata kuliah selama kurang lebih empat tahun tersebut memiliki banyak bekal dan pengalaman khususnya dalam bidang keorganisasian mahasiswa intra kampus.

2. Sampel

Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sampel. Jika jumlah populasi sangat besar danpeneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua subjek dalam populasi, maka perlu dipilih sampel penelitian yang mewakili populasi (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan sampel dari sebagian mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang aktif mengikuti lembaga internal organisasi kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas dan Senat Mahasiswa Universitas.

Pada pengambilan jumlah sampel, peneliti melakukan beberapa pertimbangan diantaranya, semakin banyak sampel yang digunakan semakin berkurang bias, sehingga terdistribusi normal dan tidak terindikasi permasalahan error (Howitt & Cramer, 2011). Jenis penelitian sangat mempengaruhi jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

3. Teknik Sampling

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Insidental Sampling. Insidental Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebetulan, yakni peniliti bebas menentukan subjek penelitian berdasarkan karakteristik subjek yang dijumpai dan cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2015).

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan Skala Likert, berupa perangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut. Menggunakan konsep psikologis yang dapat diungkap secara tidak langsung melalui indikator – indikator perilaku sehingga mudah untuk diterjemahkan kedalam bentuk aitem. (Azwar, 2013).Pemilihan skala likert oleh peneliti dikarenakan lebih mudah diisi oleh responden (Sugiyono, 2009).

Pada skala Likert terdapat pernyataan atau pernyataan yang terdiri dari pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihakpada objek sikap), dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung pada objek sikap). Penentukan ditentukan dengan norma penskoran terdiri atas empat alternatif jawaban yang disediakan.

Alternatif pilihan jawaban yang disediakan pada kuisioner Skala Liket dengan pertanyaan atau pernyataan *favorabel* berupa : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Sehingga bentuk penilaian pada skor jawaban kuisioner tersebut dimulai dari angka 4 untuk jawaban sangat setuju, angka 3 pada jawaban setuju, angka 2 pada jawaban kurang setuju, dan angka 1 pada jawaban tidak setuju. Sebaliknya jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan atau pernyataan berikut termasuk unfavorabel maka bentuk penilaiannya sebagai berikut : angka 1 pada jawaban sangat setuju, angka 2 pada jawaban setuju, angka 3 pada jawaban kurang setuju, dan angka 4 pada jawaban tidak setuju.

Tabel. 1
Blue print Kemampuan Pengambilan Keputusan

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
Mendeteksi Masalah	Mengetahui penyebab permasalahan	1,3	2,4	**4**
	Tahu mengapa harus menyelesaikan masalah	5,7	6,8	**4**
Mencari dan Menggunakan Informasi	Informasi tentang diri sendiri	9,11	10,12	**4**
	Informasi terkait masalah yang muncul	13,15	14,16	**4**
Merumuskan Alternatif	Merumuskan alternatif pengambilan keputusan	17,19	18,20	**4**
Melaksanakan Rencana	Mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah	21,23	22,24	**4**
Evaluasi Keputusan	Mengetahui apa yang menghambat rencana pengambilan keputusan	25,27,29	26,28,30	**6**
Total		**15**	**15**	**30**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 2
Blue print Kemampuan Penyelesaian Masalah

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kemampuan Kognitif	Berpikir Positif Terhadap Masalah	1,15,29	8,22	**5**
		Berpikir Positf Terhadap Kecakapan Diri Dalam Memecahkan Masalah	2,16	9,23	**4**
		Berpikir Sistematis	3,17	10,24	**4**
	Kemampuan Bertindak	Mampu Merumuskan Masalah	4,18	11,25	**4**
		Mencari Dan Mengumpulkan Fakta	5,19	12,26	**4**
		Menemukan Gagasan (Ide)	6,20	13,27	**4**
		Memilih Gagasan (Ide) Yang Terbaik Dan Menjalankannya	7,21	14,28,30	**5**
	Total		**15**	**15**	**30**

D. Validitas Dan Reliabilitas Data

Perlu dilakukan pengujian pada alat ukur penelitian sehingga dapat diketahui secara terukur tingkat ketelitian pengukuran dan mewujudkan kondisi yang sebenarnya (Azwar, 2005). Peneliti perlu menguji terlebih dahulu item kuisioner yang akan digunakan untuk memperoleh data dari subjek, tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur menjadi hal pokok yang harus dilakukan pengujian terlebih dahulu terhadap item pertanyaan atau pernyataan di dalam kuisioner penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Validitas

Validitas yang dimaksud untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrument penelitian perlu memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga fungsi pengkuran instrumen terhadap tujuan pengukuran memberikan hasil yang sesuai.

Uji ini dilakukan dengan cara membagikan angka r hitung dan r tabel, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item dikatakan tidak valid.

Derajat kesesuaian tingkat validitas diperoleh dari hasil penelitian dengan kondisi dilapangan. Butir pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuisioner penelitian tingkat validitasnya dapat diukur dengan *corrected item – total* korelasi pada butir pertanyaan maupun pernyataan. Rumus batasan yang digunakan pada *corrected item – total* korelasi yakni > 0,30. Pencapaian korelasi minimal 0,30 memberikan kesimpulan berupa daya pembeda yang terbilang memuaskan. Sedangkan sebaliknya ketika daya beda rendah berarti korelasi *corrected item – total*< 0,30. Dengan bantuan aplikasi SPSS 16.00 for windows pada korelasi product moment dapat mengetahui tingkat validitas suatu instrumen.

Tabel 3.

Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Pengambilan Keputusan

No. Item	Total Item Correlation	Standart Normal	Ket
1	0,776	0,30	Valid
2	0,479	0,30	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	0,707	0,30	Valid
4	0,581	0,30	Valid
5	0,759	0,30	Valid
6	0,369	0,30	Valid
7	0,065	0,30	Tidak Valid
8	0,625	0,30	Valid
9	0,614	0,30	Valid
10	0,838	0,30	Valid
11	0,622	0,30	Valid
12	0,347	0,30	Valid
13	0,531	0,30	Valid
14	0,157	0,30	Tidak Valid
15	0,127	0,30	Tidak Valid
16	0,485	0,30	Valid
17	0,076	0,30	Tidak Valid
18	0,462	0,30	Valid
19	0,004	0,30	Tidak Valid
20	0,271	0,30	Tidak Valid
21	0,593	0,30	Valid
22	0,472	0,30	Valid
23	0,119	0,30	Tidak Valid
24	0,218	0,30	Tidak Valid
25	0,825	0,30	Valid
26	0,564	0,30	Valid
27	0,528	0,30	Valid
28	0,517	0,30	Valid
29	0,764	0,30	Valid
30	0,590	0,30	Valid

Pemaparan tabel hasil uji validitas, diketahui nilai item valid dengan jumlah 30 item pada skala Pengambilan Keputusan terdapat 22 item valid yakni : 1, 2 ,3 ,4 , 5, 6, 8, 9, 10 , 11, 12, 13, 16, 18, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Dari 30 item yang telah di uji tingkat validitasnya kemudian dijadikan skala penelitian Pengambilan Keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.

Blue Print Skala Kemampuan Pengambilan Keputusan Setelah Try Out

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
Mendeteksi Masalah	Mengetahui penyebab permasalahan	1,3	2,4	**4**
	Tahu mengapa harus menyelesaikan masalah	5,7	6,8	**4**
Mencari dan Menggunakan Informasi	Informasi tentang diri sendiri	9,11	10,12	**4**
	Informasi terkait masalah yang muncul	13,15	14,16	**4**
Merumuskan Alternatif	Merumuskan alternatif pengambilan keputusan	17,19	18,20	**4**
Melaksanakan Rencana	Mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah	21,23	22,24	**4**
Evaluasi Keputusan	Mengetahui apa yang menghambat rencana pengambilan keputusan	25,27,29	26,28,30	**6**
Total		**15**	**15**	**30**

Tabel. 5

Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Penyelesaian Masalah

No. Item	Total Item Correlation	Standart Normal	Keterangan
1	0,213	0,30	Tidak Valid
2	0,675	0,30	Valid
3	0,501	0,30	Valid
4	0,703	0,30	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	0,637	0,30	Valid
6	0,768	0,30	Valid
7	0,289	0,30	Tidak Valid
8	0,710	0,30	Valid
9	0,771	0,30	Valid
10	0,450	0,30	Valid
11	0,789	0,30	Valid
12	0,675	0,30	Valid
13	0,643	0,30	Valid
14	0,560	0,30	Valid
15	0,191	0,30	Tidak Valid
16	0,197	0,30	Tidak Valid
17	0,475	0,30	Valid
18	0,684	0,30	Valid
19	0,667	0,30	Valid
20	0,685	0,30	Valid
21	0,441	0,30	Valid
22	0,830	0,30	Valid
23	0,252	0,30	Tidak Valid
24	0,751	0,30	Valid
25	0,677	0,30	Valid
26	0,774	0,30	Valid
27	0,576	0,30	Valid
28	0,278	0,30	Tidak Valid
29	0,237	0,30	Tidak Valid
30	0,495	0,30	Valid

Pemaparan tabel hasil uji validitas, diketahui nilai item valid dengan jumlah 30 item pada skala Penyelesaian Masalah terdapat 23 item valid yakni :2 ,3 ,4 , 5, 6, 8, 9, 10 , 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 30. Dari 30 item yang telah di uji tingkat validitasnya kemudian dijadikan skala penelitian Penyelesaian Masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 6

Blue Print Skala Kemampuan Penyelesaian Masalah Setelah Try Out

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Kemampuan Menyelesaikan Masalah	Kemampuan Kognitif	Berpikir Positif Terhadap Masalah	1,15,29	8,22	**5**
		Berpikir Positf Terhadap Kecakapan Diri Dalam Memecahkan Masalah	2,16	9,23	**4**
		Berpikir Sistematis	3,17	10,24	**4**
	Kemampuan Bertindak	Mampu Merumuskan Masalah	4,18	11,25	**4**
		Mencari Dan Mengumpulkan Fakta	5,19	12,26	**4**
		Menemukan Gagasan (Ide)	6,20	13,27	**4**
		Memilih Gagasan (Ide) Yang Terbaik Dan Menjalankannya	7,21	14,28,30	**5**
	Total		**15**	**15**	**30**

2. Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan oleh peneliti untuk melihat konsistensi alat ukur penelitian yang digunakan, sehingga masih bisa digunakan dalam pengukuran penelitian selanjutnya pada variabel yang sama. Dengan kata lain penentuan sebuah hasil pengukuran terhadap variabel yang diukur tersebut bisa signifikan bisa dipercaya (Azwar, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dipercayanya hasil pengukuran tersebut ketika dilaksanakan beberapa kali pengukuran yang membuahkan hasil tidak jauh berbeda dari sebelumnya dan aspek pengukuran juga tidak mengalami perubahan. Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan teknik koefisien *alpha cronbach* dibantu aplikasi SPSS versi 16.00 for windows. Jika nilai cronbach alpha > 0,60 maka tingkat reliabilitas terpenuhi. Selanjutnya ketika nilai cronbach alpha dibawah 0,6 menghasilkan tingkat reliabilitas kurang baik, nilai 0,7 bisa diterima sedangkan nilai 0,8 ke atas tingkat reliabilitasnya baik.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis product moment. Metode tersebutberfungsi untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen.

Untuk dapat dilakukan uji produck moment perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu :

1. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengukur antara variabel pengambilan keputusan dengan penyelesaian masalah secara signifikan bernilai linier, berikut langkah uji linieritas :

Pertama melihat nilai signifikansinya pada output spss, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel predictor (x) dan variabel kriterium

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(y). Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor (x) dengan variabel kriterium (y).

Kedua dengan melihat nilai Fhitung dan Ftabel, jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel predictor (x) dengan variabel kriterium (y). Sebaliknya jika nilai Fhitung lebih besar dari F tabel maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel predictor (x) dengan variabel kriterium (y).

2. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui pakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atapun rasio.Jika analisis metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Reliabilitas Data

1. Deskripsi Subjek

Pada penelitian ini menggunakan subjek dengan jumlah responden sebanyak 40 mahasiswa meliputi Dewan Eksekutif Mahasiswa dan Senat Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Responden yang dijadikan subjek tersebut dibagi menjadi dua kelompok, dilihat dari jenis kelamin dan usia responden.

a. Pengelompokan Berdasarkan Usia

Agar dapat mengetahui responden berdasarkan usia dalam penelitian ini, harus dilakuka uji data responden berdasarkan usia dengan data sebaran skala rentang usia antara 23, 22, dan 21 tahun. Berikut gambaran umum subjek penelitian berdasarkan usia :

Tabel. 7
Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
23	20	50%
22	12	30%
21	8	20%
Total	**40**	**100%**

Tabel 7, menjelasankan jika data responden yang dilihat dari faktor usia dalam jumlah responden 40 mahasiswa yaitu8 responden dengan presentase 20% berusia 21 tahun. 12 responden dengan presentase 30% berusia 22 tahun. 20 responden dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

presentase 50% berusia 23 tahun.Hasil deskriptif tersebut menjelaskan jika jumlah responden atau subjek yang paling dominan berusia 23 tahun.

b. Pengelompokan Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokan responden diukur dari jenis kelamin, dapat dilihat jumlah responden antara laki – laki dan perempuan. Berikut adalah gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin :

Tabel. 8
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – laki	30	75%
Perempuan	10	25%
Total	**40**	**100%**

Tabel 8, hasil data deskripsi jenis kelamin diketahui jumlah responden laki – laki dengan presentase 75% adalah 30 responden. Sedangkan perempuan berjumlah 25% dengan jumlah 10 perempuan.

2. Deskripsi Data Subjek

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui deskripsi data rata – rata, standart deviasi, varians dan lain – lain. berdasarkan hasil analisis *descriptive statistic* (SPSS) dapat diketahui skor rata – rata (*mean*) dan standart deviasi dari jawaban subjek terhadap alat ukur sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Berdasarkan Usia Responden

Tabel. 9

Deskripsi Data Subjek Berdasarkan Usia

Variabel	Usia	N	Rata - rata	Std. Dev
Pengambilan Keputusan	21	8	70,25	7,60
	22	12	62,17	12,90
	23	20	62,15	13,34
Penyelesaian Masalah	21	8	68,12	7,5
	22	12	69,25	13,79
	23	20	66,85	14,18

Dari tabel 4.3 dapat diketahui pada variabel Pengambilan Keputusan nilai rata – rata tertinggi ada pada responden berusia 21 tahun dengan nilai rata – rata 70,25. Sedangkan nilai rata – rata terendah adalah responden yang berusia 23 tahun dengan nilai rata – rata 62,15. Sehingga bisa disimpulkan bahwa responden yang berusia 21 tahun memiliki Pengambilan Keputusan yang lebih tinggi.

Pada variabel Penyelesaian Masalah nilai rata – rata tertinggi ada pada responden berusia 22 tahun dengan nilai rata – rata 69,25. Sedangkan nilai rata – rata terendah adalah responden yang berusia 23 tahun dengan nilai rata – rata 66,85. Sehingga bisa disimpulkan bahwa responden yang berusia 22 tahun memiliki Penyelesaian Masalah yang lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel. 10

Deskripsi Data Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	N	Rata - Rata	Std. Dev
Pengembilan Keputusan	Perempuan	10	64,90	12,40
	Laki – laki	30	68,80	13,01
Penyelesaian Masalah	Perempuan	10	64,90	12,40
	Laki – laki	30	68,80	13,01

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui banyaknya data dari kategori jenis kelamin diperoleh 10 responden perempuan dan 30 responden laki – laki. Pada variabel pengambilan keputusan nilai rata – rata tertinggi ada pada responden laki – laki dengan nilai rata – rata 68,80. Pada variabel penyelesaian masalah nilai rata – rata tertinggi pada responden laki – laki dengan nilai rata – rata 68,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden laki – laki memiliki pengambilan keputusan yang tinggi dibanding perempuan.Selain itu, responden laki – laki memiliki penyelesaian masalah yang lebih tinggi dibanding perempuan.

3. Validitas Alat Ukur

Validitas alat ukur instrumen penelitian mengukur tingkat validitas pada masing – masing item pertanyaan atau pernyataan dengan kaidah harga korelasi jika < 0,30 maka hasil yang bisa disimpulkan yakni setiap butir item atau instrumen tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinyatakan tidak valid. Dan sebaliknya jika harga korelasi > 0,30 maka butir instrumen dinyatakan valid.

Tabel. 11

Hasil Uji Validitas Variabel Pengambilan Keputusan

No. Item	Total Item Correlation	Standart Normal	Ket
1	0,776	0,30	Valid
2	0,479	0,30	Valid
3	0,707	0,30	Valid
4	0,581	0,30	Valid
5	0,759	0,30	Valid
6	0,369	0,30	Valid
7	0,065	0,30	Tidak Valid
8	0,625	0,30	Valid
9	0,614	0,30	Valid
10	0,838	0,30	Valid
11	0,622	0,30	Valid
12	0,347	0,30	Valid
13	0,531	0,30	Valid
14	0,157	0,30	Tidak Valid
15	0,127	0,30	Tidak Valid
16	0,485	0,30	Valid
17	0,076	0,30	Tidak Valid
18	0,462	0,30	Valid
19	0,004	0,30	Tidak Valid
20	0,271	0,30	Tidak Valid
21	0,593	0,30	Valid
22	0,472	0,30	Valid
23	0,119	0,30	Tidak Valid
24	0,218	0,30	Tidak Valid
25	0,825	0,30	Valid
26	0,564	0,30	Valid
27	0,528	0,30	Valid
28	0,517	0,30	Valid
29	0,764	0,30	Valid
30	0,590	0,30	Valid

Pemaparan tabel hasil uji validitas, diketahui nilai item valid dengan jumlah 30 item pada skala Pengambilan Keputusan terdapat 22 item valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni : 1, 2 ,3 ,4 , 5, 6, 8, 9, 10 , 11, 12, 13, 16, 18, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Dari 30 item yang telah di uji tingkat validitasnya kemudian dijadikan skala penelitian Pengambilan Keputusan.

Tabel. 12

Hasil Uji Validitas Variabel Penyelesaian Masalah

No. Item	Total Item Correlation	Standart Normal	Keterangan
1	0,213	0,30	Tidak Valid
2	0,675	0,30	Valid
3	0,501	0,30	Valid
4	0,703	0,30	Valid
5	0,637	0,30	Valid
6	0,768	0,30	Valid
7	0,289	0,30	Tidak Valid
8	0,710	0,30	Valid
9	0,771	0,30	Valid
10	0,450	0,30	Valid
11	0,789	0,30	Valid
12	0,675	0,30	Valid
13	0,643	0,30	Valid
14	0,560	0,30	Valid
15	0,191	0,30	Tidak Valid
16	0,197	0,30	Tidak Valid
17	0,475	0,30	Valid
18	0,684	0,30	Valid
19	0,667	0,30	Valid
20	0,685	0,30	Valid
21	0,441	0,30	Valid
22	0,830	0,30	Valid
23	0,252	0,30	Tidak Valid
24	0,751	0,30	Valid
25	0,677	0,30	Valid
26	0,774	0,30	Valid
27	0,576	0,30	Valid
28	0,278	0,30	Tidak Valid
29	0,237	0,30	Tidak Valid
30	0,495	0,30	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaparan tabel hasil uji validitas, diketahui nilai item valid dengan jumlah 30 item pada skala Penyelesaian Masalah terdapat 23 item valid yakni :2 ,3 ,4 , 5, 6, 8, 9, 10 , 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 30. Dari 30 item yang telah di uji tingkat validitasnya kemudian dijadikan skala penelitian Penyelesaian Masalah.

4. Reliabilitas Alat Ukur

Penelitian ini dilakukan uji reliabilitas alat ukur dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Perhitungan tersebut dilakukan menggunakan program SPSS *for windows*versi 16.0, uji reliabilitas ini dilakukan berdasarkan item valid.

Tabel. 13

Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Pengambilan Keputusan dan Kemampuan Penyelesaian Masalah

Variabel	*Cronbach Alpha*	Jumlah Item
Pengambilan Keputusan	0,924	22
Penyelesaian Masalah	0,933	23

Hasil tabel 14, uji reliabilitas variabel Pengambilan Keputusan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,924 maka reliabilitas alat ukur adalah baik, pada variabel Penyelesaian Masalah diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,933 maka reliabilitas alat ukur adalah baik. Semua variabel memiliki reliabilitas yang baik, artinya item – item sangat reliabel sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai koefisien reliabilitas > 0,60. Hal ini sesuai dengan pendapat Sevilla (1993) bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*> 0,60 dapat dikatakan reliabel. Reliabilitas yang menunjukkan hasil < 0,60 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan reliabilitas dengan *cronbach alpha* 0,8 atau diatasnya adalah baik.

B. Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat distrinusi sebaran jawaban responden terhadap variabel yang dianalisis oleh peneliti, bisa dikatakan normal jika responden diketahui hasil distribusinya mewakili jumlah keseluruhan populasi.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengolahan data menggunakan SPSS *for windows* 16.0. Hasil pengujian normalitas data dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel. 14

Hasil Uji Normalitas

One Sample *Kolmogorov – Smirnov* Test	**Pengambilan Keputusan**	**Penyelesaian Masalah**
N	60	60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kolmogorof-Smirnov Z	1,04	1,40
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,225	0,038

Berdasarkan tabel 12, diukur berdasarkan skala variabel antara pengambilan keputusan nilai signifikansinya 0,225 > 0,05, sedangkan pada skala variabel penyelesaian masalah nilai signifikansinya 0,038 < 0,05. Kesimpulan pada uji normalitas ini yakni, skala variabel pengambilan keputusan berdistribusi normal, sedangkan hasil skala penyelesaian masalah tidak berdistribusi normal karena secara normatif nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel kemampuan pengambilan keputusan dan variabel kemampuan penyelesaian masalah berupa garis lurus yang linier atau tidak linier. Peneliti menggunakan uji anova dengan SPSS *for windows* versi 16.0. Hasil linieritas data sebagai berikut :

Tabel. 15

Hasil Uji Linieritas

Variabel	**Signifikansi**	***R Square***	**F**	**Keterangan**
Pengambilan Keputusan * Penyelesaian Masalah	0,000	0,444	5,678	Linier

Hasil tabel 13, uji linieritas data antara variabel Kemampuan Pengambilan Keputusan dan variabel Kemampuan Penyelesaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah bernilai signifikansi 0,000 ≤ 0,05, maka data variabel Kemampuan Pengambilan Keputusan dan Kemampuan Penyelesaian Masalah tidak mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan hasil uji asumsi data yang dilakukan melalui uji normalitas sebaran variabel Kemampuan Pengambilan Keputusan dan Kemampuan Penyelesaian Masalah dinyatakan tidak linier. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui adanya suatu hubungan pada variabel pengambilan keputusan dengan penyelesaian masalah perlu dilakukan uji hipotesis penelitian menggunakan uji non parametrik *Mann-Whitney* dengan bantuan aplikasi SPSS *for windows* versi 16.0.

Tabel. 16

Deskriptif Statistik *Mann-Whitney*

Ranks

	Kode	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Variabel	pengambilan keputusan	40	36.60	1464.00
	penyelesaian masalah	40	44.40	1776.00
	Total	80		

Dari tabel diatas, menghasilkan informasi berkaitan dengan rata – rata nilai mean dalam jumlah subjek N = 40. Rata – rata mean pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel pengambilan keputusan 36,60, sedangkan pada variabel penyelesaiaan masalah menghasilkan nilai rata – rata mean 44,40.

Tabel. 17

Hasil signifikansi uji *mann - whitney*

Test Statistics[a]

	Variabel
Mann-Whitney U	644.000
Wilcoxon W	1.464E3
Z	-1.505
Asymp. Sig. (2-tailed)	.132

a. Grouping Variable: Kode

Dari hasil tabel 15, diketahui bahwa nilai signifikansi uji hipotesis non parametrik dengan mann-whitney 0,132 > 0,05. Maka kesimpulan dari uji hipotesis tersebut dengan program aplikasi SPSS *for windows* 16.0 maka Ha ditolak. Tidak terdapat hubungan antara kemampuan pengambilan keputusan dengan kemampua penyelesaian masalah.

C. Pembahasan

Kemampuan Penyelesaian masalah menggambarkan suatu kemampuan individu untuk berusaha mengidentifikasi dan menentukan alternatif penyelesaian dalam suatu masalah. Keputusan yang diambil dalam proses penyelesaian masalah akan memberikan dampak baik positif ataupun negatif. Proses kognitif individu akan sangat berdampak pada usaha pengambilan keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini juga mengklafisifikasikan kemampuan pengambilan keputusan dengan kemampuan penyelesaian masalah dalam segi usia dan jenis kelamin pada subjek penelitian, usia memberikan dampak bagi proses pengambilan keputusan terhadap penyelesaian masalah. Proses kognitif individu akan semakin matang untuk melihat fakta secara rasional dalam sebuah lingkungan sosial dan menilai sesuatu dengan objektif seiring perkembangan kompetensi yang dimiliki individu.

Jenis kelamin juga mempengaruhi proses pengambilan keputusan terhadap penyelesaian masalah di dalam sebuah kelompok, peran laki – laki yang mendominasi kelompok organisasi akan lebih memiliki kekuatan untuk mengambil langkah pengambilan keputusan. Laki – laki kebanyakan memiliki peran yang sangat vital di dalam lingkungan sosial maupun kelompok.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi Pengambilan Keputusan berhubungan dengan Penyelesaian Masalah, menunjukkan hipotesistidak diterima Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 berarti hipotesis tidak diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara Pengambilan Keputusan dengan Penyelesaian Masalah pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi Intra Kampus (DEMA dan SEMA) Universitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilaisignifikansi untuk skala variabel Pengambilan Keputusan 0,225> 0,05, kemudian untuk skala variabel Penyelesaian Masalah sebesar 0,038> 0,05. Karena nilai signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada semua skala tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

Sedangkan uji linieritas data antara variabel Pengambilan Keputusan dan Penyelesaian Masalah diatas diperoleh nilai signifikansi 0,000 ≤ 0,05, maka data variabel antara Pengambilan Keputusan dan Penyelesaian Masalah mempunyai hubungan yang tidak linier. Berdasarkan hasil uji asumsi data yang dilakukan melalui uji normalitas sebaran variabel Pengambilan Keputusan dan Penyelesaian Masalah, dinyatakan tidaklinier.Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian pada uji prasyarat antara uji normalitas dan uji linieritas menunjukkan data tidak berdistribusi normal dan tidak linier, pada uji hipotesis penelitian menggunakan analisis parametrik *produck moment* tidak bisa digunakan, maka untuk melakukan uji hipotesis berdasarkan hasil penilaian uji normalitas dan linieritas, perlu dilakukan analisis non parametrik dengan uji *mann-whitney*.

Penjabaran berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis *mann-whitney* nilai signifikansi 0,132 > 0,05. Maka kesimpulan dari uji hipotesis tersebut dengan program aplikasi SPSS *for windows* 16.0 maka Ha ditolak. Tidak terdapat hubungan antara pengambilan keputusan dengan penyelesaian masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilain sisi dalam menjawab hasil uji hipotesis yang tidak terdapat hubungan antara variabel pengambilan keputusan dengan variabel penyelesaian masalah, menurut beberapa teori psikologi yang menjelaskan terkait variabel kemampuan penyelesaian masalah memang ada beberapa faktor yang mempengaruhi selain variabel kemampuan pengambilan keputusan.

Diantaranya menurut pendapat Matheny (1992) menjelaskan tentang faktor - faktor yang mempengaruhi penyelesaian masalah yakni :

a. Dukungan sosial

   Memberikan pelindungan kepada individu dari dampak stress yang menimbulkan kerugian terhadap penyelesaian masalah, dan juga berperan sebagai elemen utama untuk melakukan coping.

b. Nilai dan keyakinan

   Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri dalam memilih alternatif pengambilan keputusan dalam situasi yang penuh dengan tekanan terhadap penyelesaian masalah.

c. Harga diri

   Suatu penghargaan atau penerimaan terhadap individu, secara teori ini akan berdampak pada peningkatan *self efficacy* pada individu tersebut.

Hal yang dijelaskan di atas memberikan jawaban atas variabel pengambilan keputusan yang bukan satu – satunya faktor berpengaruh dalam penyelesaian masalah, artinya ada beberapa faktor lain yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mempengaruhi variabel penyelesaian masalah dalam penelitian – penelitian yang akan datang, sehingga perlu dikaji secara menyeluruh terkait dengan teori psikologis faktor lain yang mempengaruhi variabel penyelesaian masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan berikut :

Diketahui pada hipotesis penelitian yang dilakukan dengan uji non parametrik *mann-whitney* nilai signifikansinya 0,132 > 0,05. Maka kesimpulan dari uji hipotesis tersebut dengan program aplikasi SPSS *for windows* 16.0 maka hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengambilan keputusan dengan penyelesaian masalah.

Hipotesis penelitian tidak dapat diterima, karena tidak terdapat hubungan antara kemampuan pengambilan keputusan dengan kemampuan penyelesaian masalah pada mahasiswa yang aktif berorganisasi intra kampus (Dema dan Sema) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Ada beberapa hal yang menjadi persoalan ketika hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan antara kemampuan pengambilan keputusan dengan kemampuan penyelesaian masalah, faktor hasil uji non parametrik yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi yang belum memenuhi prasyarat yakni dibawah nilai 0,05. Dan ada faktor atau variabel lain yang mempengaruhi variabel kemampuan penyelesaian masalah selain variabel kemampuan pengambilan keputusan, Stein dan Book (2002) menjelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa kemampuan penyelesaian masalah dipengaruhi oleh jenis kelamin, faktor emosi, faktor situasional, dan faktor bidang organisasi.

a. Jenis Kelamin, antara laki – laki dan perempuan memiliki perbedaan cara berpikir dan jabatan dalam sebuah organisasi.
b. Faktor Emosi, dalam diri individu terdapat perbedaan emosi (positif dan negatif), emosi positif cenderung menghasilkan tindakan penyelesaian masalah yang dapat disegerakan, sedangkan sebaliknya jika muatan emosinya negatif maka akan lebih mudah marah, tersinggung dan subjek akan kesulitas dalam menyelesaikan masalah.
c. Faktor Situasional, kecenderungan individu akan mudah menyelesaikan masalah dalam kondisi tenang serta tidak ada tekanan apapun.

Pendapat tokoh lain juga menjelaskan faktor – faktor kemampuan penyelesaian masalah, seperti yang dungkapkan Widianti (2013), menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh dalam penyelesaian masalah yaitu, intelegensi, kreatifitas, usia, pengalaman, tingka laku meniru, tingkat pendidikan, situasional, biologis, motivasi, kepercayaan dan sikap yang tepat. Serta, Andrianti (2009), menyatakan jika faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan penyelesaian masalah adalah usia, jenis kelamin, konsentrasi, intelegensi, pengalaman, kepercayaan diri dan lingkungan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan peneliti yakni :

1. Kepada Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa dan Senat Mahasiswa UINSA, perlu ada peningkatan pada pola komunikasi secara komunal dengan membangun managemen organisasi yang kondusif dan progresif.
2. Kepada peneliti lainnya

   Penelitian ini masih terbatas variabel, yang digunakan hanya dua variabel sehingga analisis yang diperoleh kurang mendalam.Bagi peneliti selanjutnya bisa diperbanyak jumlah variabel yang digukanan dalam penelitian sehingga analisis dan kajiannya semakin mendalam.

   Dalam penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen agar dapat menggali informasi lebih mendalam berkaitan dengan kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan penyelesaian masalah.

   Pada analsis data perlu dikaji lebih detail karena tidak terdapat nilai yang signifikan antara uji asumsi normalitas dan linieritas data sehingga memerlukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji non parametrik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta : PT. Rineka Citra.

Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2006. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hurlock, E. B. 1993. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima).* Jakarta : Penerbit Erlangga.

Indriyo, Gitosudarmo.*Perilaku Keorganisasian*. (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm.175

JF Engel, RD Blackwell, dan Miniard, P. W. 1994. *Perilaku Konsumen*. Jakarta : Bina Rupa.

Kotler P, dkk. 2000. *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. Yogyakarta : Andi.

Muhid, A. 2012.*Analisis Statistik*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Rineka cipta

Prof. Dr. Bimo. Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : ANDI Offstr. Hlm : 69.

Prof. Dr. Bimo. Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : ANDI Offstr. Hlm : 168 – 169.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Roasdakarya. Hlm : 71.

Siagian, SP. 1974. *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT> Gunung Agung.

Robbins P. Stephen, 2003, *Perilaku Organisasi Jilid 1*, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.

Santoso, Agung. (2010). *Statistik untuk Psikologi : Dari Blog Menjadi Buku.*Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif dan R & B. Bandung : Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id